PENGARUH METODE PROYEK MENGHIAS KELAS TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Penelitian pada siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI

Oleh:

Septi Prihatiningsih
14.0304.0032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PENGARUH METODE PROYEK MENGHIAS KELAS TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Penelitian pada siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI

Oleh:

Septi Prihatiningsih
14.0304.0032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PENGARUH METODE PROYEK MENGHIAS KELAS TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Penelitian pada siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Septi Prihatiningsih
14.0304.0032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PERSETUJUAN

PENGARUH METODE PROYEK MENGHIAS KELAS TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Penelitian pada siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Septi Prihatiningsih
14.0304.0032

Magelang, 21 Desember 2018

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi.	Nur Rahmah,M.Pd.
NIK. 037408185	NIK.118306075

PENGESAHAN

PENGARUH METODE PROYEK MENGHIAS KELAS TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Oleh :
Septi Prihatiningsih
14.0304.0032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi pada Program Studi S-1 Pendidikan PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji
Hari : Sabtu
Tanggal : 26 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. (Ketua / Anggota) .....
2. Nur Rahmah, M.Pd. (Sekertaris / Anggota) .....
3. Dra. Indiati, M.Pd. (Anggota) .....
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si. (Anggota) .....

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	:	Septi Prihatiningsih
NPM	:	14.0304.0032
Prodi	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Metode Proyek Menghias Kelas Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 12 Desember 2018
Yang membuat pernyataan,



Septi Prihatiningsih
14.0304.0032

MOTTO

Berkumpul bersama adalah sebuah permulaan, tetap bersama adalah kemajuan, bekerja bersama adalah kesuksesan.
(Henry Ford)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Prayitno dan Sunarni, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta bapak ibuku.
2. Almamaterku tercinta PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

PENGARUH METODE PROYEK MENGHIAS KELAS TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Penelitian pada siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo)

Septi Prihatiningsih

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Proyek Menghias Kelas Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun.

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* dengan melakukan pengukuran awal dan pengukuran akhir. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 21 anak, teknik sampling menggunakan purposive sampling yaitu anak yang kemampuan kerjasama kurang yaitu berjumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa lembar observasi yang diukur menggunakan instrumen dengan 12 item indikator. Teknik analisis data yang digunakan adalah non parametrik dengan uji *wilcoxon test* menggunakan bantuan SPSS *versi* 23.

Hasil uji *wilcoxon test* menggunakan bantuan SPSS *versi* 23 diperoleh nilai t sebesar -3.431 dengan tingkat signifikasi 0,001 sedangkan statistik tabel 0. Hasil perhitungan SPSS terlampir. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa kemampuan kerjasama pada anak lebih tinggi setelah diberikan perlakuan kegiatan metode proyek menghias kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode proyek menghias kelas berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun. Hal ini berarti hipotesis penelitian berbunyi "Metode Proyek Menghias Kelas Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun", terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : Metode Proyek Menghias Kelas, Kemampuan Kerjasama Anak

THE EFFECT OF CLASS DECORATION PROJECT METHOD ON COOPERATION CAPABILITIES CHILDREN AGE 4-5 YEARS

(Research on group A Mardisunu Grabag Kindergarten students, Grabag District, Purworejo Regency)

Septi Prihatiningsih

ABSTRACT

This study aim to determine the Effect of Project Methods to Decorate the classes on the Ability Collaboration of children 4-5 years old.

The design of this study uses experimental design One Group Pretest-Posttest Design by carrying out initial measurements and final measurements. The subjects in this study were students of group A Mardisunu Grabag Kindergarten, Grabag Subdistrict, Purworejo District 2018/2019 Academic Year with 21 children, the sampling technique used purposive sampling, namely children with less collaboration ability, amounting to 15 children. The instruments with 12 indicator items. The data analysis technique used was non-parametric with the Wilcoxon test using SPSS version 23.

The results of the Wilcoxon test using the SPSS version 23 help obtained at value of -3.431 with a significance level of 0.001 while the table statistics were 0. The calculation results of SPSS are attached. Based on the results of the initial measurements and final measurements, it is known that the ability of cooperation in children is higher after being given treatment for project decorating methods. Thus it can be said that the project method of decorating class has an effect on the collaboration ability of children aged 4-5 years. This means that the research hypothesis reads "The Project Method of Decorating Classes Affects the Collaborative Ability of Children Aged 4-5 Years", proven true.

Keywords : Project Method of Decorating Classes, Ability of Child Cooperation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan diberikan kesempatan dan kelancaran untuk melakukan penelitian di TK Mardisunu Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd. Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi selaku pembimbing I dan Nur Rahmah, S.Pd selaku pembimbing II yanng telah berkenan memberikan bimbingan dan membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala sekolah, Guru, beserta semua pengurus, penyelenggara, dan seluruh anak didik di Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.
6. Segenap Dosen beserta staf FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAUD angkatan 2014, serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas peran dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa baik kepada semua pihak dengan balasan yang setimpal dan sebagai akhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENEGAS ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR DIAGRAM xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Kemampuan Kerjasama Anak 13
1. Pengertian Kemampuan Kerjasama Anak 13
2. Tujuan Kerjasama Anak 15
3. Aspek-Aspek dalam Kemampuan Kerjasama Anak 16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kerjasama Anak ... 19
5. Tahap-Tahap Kemampuan Kerjasama Anak 21
6. Cara Mengajarkan Kemampuan Kerjasama 23
B. Metode Proyek 24
1. Pengertian Metode Proyek 24
2. Pengertian Metode Proyek Menghias Kelas 28
3. Tujuan Metode Proyek 29
4. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak 31
5. Tahapan Metode Proyek 34
6. Bentuk-Bentuk Metode Proyek 36
C. Pengaruh Metode Proyek Menghias Kelas 38
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 39
E. Kerangka Penelitian 41
F. Hipotesis penelitian 42
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Desain Penelitian 43

B. Identifikasi Variabel Penelitian 45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 45
D. Subyek Penelitian 46
E. Metode Pengumpulan Data 47
F. Instrumen Penelitian 49
G. Validitas dan Reabilitas 50
H. Prosedur Penelitian 52
I. Metode Analisis Data 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 71
A. Hasil Penelitian 71
B. Pembahasan 86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN 96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rancangan Eksperimen One Group PreTest-PostTest 44
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak 49
Tabel 3 Hasil Expert Judgemen 51
Tabel 4 Kegiatan Proyek Menghias Kelas 53
Tabel 5 Jadwal Metode Proyek Menghias Kelas 54
Tabel 6 Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Anak 56
Tabel 7 Jadwal Perlakuan Metode Proyek Menghias Kelas 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir..... 42

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Kerjasama Anak 74
Diagram 2.Hasil Pengukuran Kemampuan Kerjasama Anak 79
Diagram 3.Perbandingan Pengukuran Awal Dan Pengukuran Akhir 82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Ijin dan Surat Keterangan 97
LAMPIRAN 2 Instrumen Penelitian..... 102
LAMPIRAN 3 Modul Metode Proyek dan Hasil Uji Hipotesis 109
LAMPIRAN 4 Rencana Kegiatan Harian 120
LAMPIRAN 5 Hasil Pengukuran Awal 141
LAMPIRAN 6 Hasil Pengukuran Akhir 157
LAMPIRAN 7 Dokumentasi Penelitian 173

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home)* pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

Pada usia tersebut otak mampu menerima dan menyerap berbagai macam informasi, masa ini anak sangat sensitif menerima segala pengaruh yang diberikan oleh lingkungannya tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa - masa di mana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Masa keemasan pada anak tidak akan pernah terulang kembali, oleh karenanya penting untuk diberi stimulasi sesuai dengan lingkup perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Andriyana, 2017: 2).

Perkembangan sosial yang terjadi pada anak bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam mengembangkan potensi belajar anak terutama perkembangan sosial anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek pengembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga diharapkan anak dapat memiliki keterampilan sosial yang baik. Permendiknas No.58 mencantumkan pula poin standar

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak juga merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, dan sosial emosional. Masing-masing bidang pengembangan memerlukan stimulasi yang tepat agar berkembang secara optimal (Hidayati, 2014: 2).

Menurut Swastrini (Rusman, 2016: 14) setiap tahapan mereka menunjukkan ciri tersendiri pada kemampuan sosialnya yang akan menjadi bagian penting dalam perkembangan selanjutnya. Kemampuan kerjasama yang merupakan salah satu komponen dari kemampuan dalam bidang sosial emosional merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Dari berbagai kajian, kemampuan kerjasama atau biasa disebut sikap kooperatif memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemananan yang positif yang perlu dibiasakan sejak usia dini. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikologis individu pada masa selanjutnya. Peranan aspek perkembangan sosial emosional yang begitu pentingnya untuk anak, maka tidak berlebihan bila aspek ini dikaji lebih mendalam. Kemampuan kerjasama merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan sosial individu secara keseluruhan.

Menurut Mayke (Hidayati, 2014: 3) perkembangan dan perubahan jenis kegiatan sosial dengan tahapan bermain kooperatif yang prosentasenya berkisar kurang lebih 37% pada usia 3-4 tahun menjadi

meningkat 43% pada usia 4-5 tahun. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada usia 4-5 tahun anak seharusnya sudah mulai mengenal berbagai bentuk interaksi sosial yang berwujud dalam aktivitas bermainnya. Selain itu, dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini pun kemampuan kerjasama tersebut sudah tercantum menjadi salah satu tolak ukur dalam perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan kerjasama tersebut bila tidak dibiasakan dengan baik maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang yang menyangkut kehidupan sosial anak. Idealnya pada usia prasekolah, khususnya pada usia-usia 4-5 tahun kemampuan kerjasama sudah mulai terlihat dan berkembang.

Gambaran ideal mengenai kemampuan kerjasama pada anak usia 4-5 tahun tersebut tentunya sering berbenturan dengan fakta mengenai berbagai karakteristik anak usia dini. Fakta mengenai sifat egosentris yang cenderung menonjol pada anak usia dini tentunya sudah selayaknya menjadi perhatian karena sejatinya sifat egosentris tersebut harus dibina setahap demi setahap agar berkurang persentasenya melalui berbagai stimulasi dengan kegiatan yang sifatnya melatih kemampuan kerjasama anak tersebut. Perkembangan sosial anak usia 4 tahun ditandai dengan senang bermain di luar rumah, perasaan yang berubah-ubah, sudah mulai berteman, dapat berkerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok (Hidayati, 2014: 3).

Menurut Himaiko (Prayuanti, 2014: 47) diera modern ini, banyak orang tua yang lebih menginginkan anaknya cerdas dalam membaca, menulis, dan menghitung sejak usia dini. Bahkan seorang pakar kembang anak dari Universitas Airlangga, Dr. Ahmad Suryawan SpA(K), menghimbau kepada orang tua untuk tidak mengajarkan calistung sebelum anak masuk Sekolah Dasar atau saat usia pra sekolah. Mengajarkan anak membaca, menulis, dan menghitung sebelum usia sekolah dapat merusak tatanan otak anak yang artinya perilaku anak dapat menjadi tidak tuntut dalam menyelesaikan suatu persoalan, sedangkan anak membutuhkan pendidikan yang dilakukan tahap demi tahap. Hal ini bukan tidak boleh mengenalkan anak usia prasekolah dengan calistung, pengenalan ini dapat dikemas dengan dengan hal yang lebih menarik dan tidak menjadi evaluasi dari prestasi anak. Sebenarnya, ada pendidikan yang lebih *urgent* untuk anak usia prasekolah, yaitu pengenalan kerjasama pada anak.

Pentingnya kerjasama bagi anak dapat melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak berkomunikasi, melatih anak menjalin hubungan dan melatih anak untuk menghargai orang lain. Anak usia dini juga perlu ditanamkan sikap kerjasama yang akan membawa dampak di kemudian hari. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi lingkungan yang tepat bagi anak untuk menerima stimulus dari berbagai sumber, salah satunya adalah teman sebaya sebagai teman belajar. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan anak dalam belajar bukan semata-mata berasal dari guru saja melainkan juga dari teman sebaya. Dalam kegiatan belajar mengajar

kerjasama dapat dilakukan antara anak dengan anak dan anak dengan guru. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan proyek, diskusi, bermain bersama, dan kerja kelompok.

Kerjasama merupakan kegiatan yang dapat dijumpai dalam seluruh kehidupan masyarakat, oleh karena itu diera globalisasi sikap gotong royong atau kerjasama di masyarakat sudah mulai hilang karena masyarakat cenderung bersifat individual. Kemampuan kerjasama harus dipupuk sejak usia dini karena pondasi diusia dini merupakan pondasi dasar pembentukan sikap, oleh karena itu kemampuan kerjasama dapat dibentuk dengan mudah melalui pembiasaan-pembiasaan yang mengarah ke kemampuan kerjasama sebab usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini harus menerapkan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kerjasama supaya berkembang secara optimal, karena akan bermanfaat untuk masa depan anak-anak. Anak yang mempunyai perkembangan kemampuan kerjasama secara optimal dapat dilihat dari cara anak berinteraksi terhadap teman maupun pada lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam bekerjasama dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari anak terutama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag Purworejo pada saat proses pembelajaran ditemukan bahwa ada 15 anak yang belum optimal dalam kemampuan kerjasama. Hal ini dapat dilihat dari setiap anak ketika proses

pembelajaran yaitu kurangnya kerjasama anak pada saat kegiatan menyusun balok, anak tidak sabar menunggu giliran ketika melakukan kegiatan, anak lebih menyukai melakukan kegiatan sendiri daripada bersama dengan temannya. Mereka masih enggan untuk bermain bersama-sama dan masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman. Beberapa anak juga masih sulit untuk berbagi mainan serta cenderung sering berebut, saling menyerang dan berkelahi juga kerap kali terjadi pada saat kegiatan di dalam kelas.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat, media pembelajaran kurang menarik, pembelajaran masih sangat monoton sehingga menyebabkan anak bosan, serta masih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru, dan adanya peran guru yang selalu menguasai kelas. Dalam memberikan tugas kepada anak, guru tidak memberikan pilihan kegiatan kepada anak, guru kurang optimal dalam menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut supaya kreatif dan tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Mardisunu sehingga aspek kerjasama anak akan meningkat. Diakui guru Taman Kanak-Kanak Mardisunu, bahwa sampai saat ini para guru masih minim dalam melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kerjasama anak. Dalam

kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengembangkan kerjasama anak sehingga membuat anak merasa bosan, tidak ada rasa antusias, kurang kreatif di kelas, dan enggan bekerjasama dengan anak yang lain.

Dalam menghadapi kemampuan kerjasama anak yang rendah, dapat digunakan strategi atau metode untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Apabila strategi atau metode yang digunakan dan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama belum maksimal, maka pendidik mempunyai tugas untuk mengembangkan dalam mencapai kemampuan kerjasama anak yang maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini terdapat berbagi metode yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Adapun metode-metode pembelajaran atau metode pengajaran tersebut diantaranya adalah metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran, metode sosiodrama, dan metode proyek (Partini, 2015: 96).

Metode proyek merupakan salah satu metode yang dalam penerapannya berorientasi pada anak dan dalam proses pencapaian pengetahuan anak melalui kegiatan langsung menjadi kunci dalam keberhasilan pendidikan. Depdiknas (2005: 12) menyebutkan bahwa metode proyek merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada

anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan. Metode ini dapat memberikan pengalaman kepada anak dengan menanamkan nilai tanggung jawab sehingga anak mempunyai kesempatan mengeksplorasi kemampuan dan minat yang dimilikinya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui kegiatan bermain pada PAUD menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode yang kurang menarik sehingga kemampuan perkembangan anak kurang berkembang dengan maksimal.

Melalui metode proyek yang lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan anak melalui kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk tetap antusias dan memperoleh perkembangan yang maksimal. Dengan metode proyek dapat meningkatkan kompetensi sosial anak. Kompetensi sosial yang terbentuk melalui pendekatan proyek yaitu kemampuan anak untuk bekerjasama, saling menghargai, saling berbagi, berkomunikasi, mentaati peraturan atau langkah-langkah kegiatan tertib dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan teman sesama kelompoknya (Lestari, dkk, 2016).

Kegiatan-kegiatan kelompok terutama di dalam pembelajaran khususnya yang berbasis metode proyek masih sangat jarang dilakukan Kegiatan hanya berkisar pada aktifitas individual dan klasikal di kelas. Realita tersebut apabila tidak segera mendapat penanganan maka

dikhawatirkan anak-anak tersebut akan mengalami hambatan dalam interaksi sosial pada tahap pendidikan dan perkembangan selanjutnya, untuk itulah perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

Dengan diawali dengan kegiatan proyek sebagai cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar pada anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih, merancang, dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Di dalam kelompok, masing-masing anak akan belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Faturrohman, 2016: 117).

Dalam hasil penelitian (Lestari, dkk, 2016) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil kemampuan kerjasama antara anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan model pembelajaran berbasis proyek dengan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional kelompok B di Taman Kanak-Kanak Saiwa Dharma Banyuning pada tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan kegiatan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap hasil kemampuan kerjasama anak.

Menurut Clegg serta Clegg & Berch (2001) bahwa pemelajaran metode proyek dapat meningkatkan kerjasama dan motivasi anak. Sejalan

dengan itu, penelitian Nurhalimah (2012) juga menemukan adanya pengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak (Lestari, dkk, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Mardisunu dan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengunakan metode proyek sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kerjasama anak di Taman Kanak-Kanak. Penulis menggunakan judul "Pengaruh Metode Proyek Menghias Kelas Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan permasalahan berikut ini :

1. Pada umumnya, kerjasama anak usia dini masih perlu dioptimalkan
2. Guru kurang atraktif menyikapi kemampuan kerjasama anak
3. Metode pembelajaran masih bersifat monoton
4. Metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan kerjasama anak kurang menarik
5. Metode proyek masih kurang diterapkan untuk mengoptimalkan kemampuan kerjasama anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pembelajaran metode proyek untuk mengoptimalkan keterampilan sosial anak usia dini yaitu kemampuan kerjasama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Terdapat Pengaruh Metode Proyek Menghias Kelas Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun "

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikembangkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengemban ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini yang digunakan sebagai bahan referensi dan dapat menambah pengetahuan tentang keterampilan sosial anak usia dini dan metode pembelajaran metode proyek bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Program studi pendidikan guru paud digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan metode pembelajaran proyek supaya dapat mengembangkan kejasama anak usia dini.

b. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman cara meneliti tentang pengaruh metode proyek terhadap keterampilan sosial anak usia dini dan mampu memperoleh serta menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki terutama di pendidikan anak usia dini.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman belajar siswa sehingga diharapkan ada peningkatan dalam kemampuan kerjasama anak terutama di kelas.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kerjasama Anak

1. Pengertian Kemampuan Kerjasama Anak

Keterampilan sosial adalah perilaku yang ditampilkan didalamnya memuat banyak aspek kecerdasan. Seperti halnya pengukuran hasil belajar yang meliputi tiga dominan, yaitu wilayah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengukuran keterampilan sosial sudah seharusnya juga meliputi banyak aspek kecerdasan. Hal tersebut dikarenakan keterampilan secara sosial merupakan akumulasi dari banyak kecerdasan.

Kerjasama dan pertentangan merupakan dua sifat yang dapat dijumpai dalam seluruh proses sosial atau masyarakat, diantara seseorang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan seseorang. Pada umumnya kerjasama menganjurkan persahabatan, akan tetapi kerjasama dapat dilakukan di antara dua pihak yang tidak bersahabat, atau bahkan bertentangan. Kerjasama atau kooperatif antara dua pihak yang bertentangan dinamakan kerjasama berlawanan, merupakan suatu kombinasi yang amat produktif dalam masyarakat modern. Makna kerjasama merupakan sifat ketergantungan manusia memungkinkan dan mengharuskan setiap individu atau kelompok sosial untuk selalu berinteraksi dengan orang lain atau kelompok lain.

Hubungan dengan pihak lain yang dilaksanakan dalam suatu hubungan yang bermakna adalah hubungan kerjasama. Hubungan kerjasama bermakna bagi diri atau kelompok sosial sendiri, maupun bagi orang atau kelompok yang diajak kerjasama. Makna timbal balik ini harus diusahakan dan dicapai, sehingga harapan-harapan, motivasi, sikap, dan lain-lainnya yang ada pada diri atau kelompok dapat diketahui oleh orang atau kelompok lain. Dengan adanya timbal balik ini akan menghilangkan kecurigaan, prasangka dan praduga (Saputra dan Rudyanto, 2005: 39).

Kerjasama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan. Kemampuan kerjasama merupakan bentuk dari interaksi sosial, interaksi sosial dapat terwujud jika ada kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial terjadi antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kerjasama anak usia dini adalah kegiatan bersama antara dua anak atau lebih dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang telah disepakati bersama, menghargai perbedaan, meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan, dan berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Kerjasama Anak

Tujuan kemampuan kerjasama sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, oleh sebab itu kemampuan kerjasama anak harus dipupuk sejak usia dini. Adapun tujuan kerjasama menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 54) tujuan kerjasama untuk anak usia dini yaitu:

a. Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang
b. Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial
c. Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak didik tidak hanya menerima pengetahuan dari pendidik begitu saja tetapi anak menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif
d. Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara pendidik dengan anak didik. Hal ini bertujuan untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama.

Selanjutnya tujuan kemampuan kerjasama menurut Roestiyah N.K (Prayuanti, 2014: 124) yaitu sebagai berikut :

1) Menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan-keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya seperti keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, bekerjasama.
2) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak.
3) Membangun wawasan dan pengetahuan anak mengenai konsep benda-benda atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar.
4) Meningkatkan prestasi belajar anak sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan kerjasama anak usia dini yaitu mampu mengajak anak untuk saling tolong menolong dengan teman atau orang lain, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh dengan percaya diri, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungannya.

3. Aspek-Aspek dalam Kemampuan Kerjasama Anak

Menurut Hastuti (2014: 20), kerjasama anak yang kuat akan muncul karena adanya beberapa aspek atau indikator pada kehidupan individu misalnya anak memiliki kompetensi membiasakan anak bergaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan

orang lain, menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan, dan mengembangkan rasa empati pada diri anak.

Secara khusus di dalam kemampuan kerjasama anak terdapat unsur-unsur yang merupakan komponen esensial di dalam kemampuan tersebut. Menurut David W Johnson dkk (Lestari, dkk, 2016) unsur-unsur tersebut antara lain :

a. Saling ketergantungan yang positif

   Saling ketergantungan secara positif adalah perasaan saling membantu dalam aktivitas tersebut, dengan kata lain di dalam kerjasama terdapat perasaan saling terhubung satu sama lain.

b. Tanggung jawab perseorangan

   Tanggung jawab perseorangan dibutuhkan agar maing-masing merasa bahwa aktivitas tersebut adalah tanggung jawab mereka dan harus diselesaikan.

c. Interaksi

   Interaksi atau hubungan penting dalam sebuah kerjasama agar masing-masing dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan. Selain itu akan lebih baik jika dalam interaksi kerjasama yang terjadi adalah tatap muka secara langsung.

d. Komunikasi

   Komunikasi jelas merupakan komponen penting dalam kerjasama, karena melalui komunikasi masing-masing dapat memahami satu

sama lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Komunikasi ini juga merupakan salah satu komponen dalam skill-skill interpersonal yang penting dalam kerjasama.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan dalam kerjasama maka diperlukan suatu aktivitas yang disebut evaluasi. Evaluasi ini merupakan bagian dari komponen pemrosesan.

Aspek kerjasama (kurikulum Taman Kanak-kanak Kemendiknas, 2010) sebagai berikut:

a) Dapat melaksanakan tugas kelompok
b) Dapat memuji teman
c) Menghargai hasil karya teman
d) Menghargai keunggulan teman

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan kerjasama anak usia dini usia 4-5 tahun yang digunakan pada penelitian ini adalah membiasakan anak bergaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain, menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong, dan mengembangkan rasa empati pada diri anak.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kerjasama Anak

Kerjasama anak tidak dapat terbentuk begitu saja dan melekat pada diri individu sejak lahir, akan tetapi melalui proses dan berkembang karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Kemampuan kerjasama dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga. Namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Menurut David O.Sears, dkk (Astuti, 2014: 22) berpendapat terdapat empat faktor yang menentukan dalam hubungan kerjasama. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Lingkungan masyarakat

   Lingkungan masyarakat sekitar anak dapat berpengaruh terhadap hubungan kerjasama yang ada didalamnya. Anak-anak yang berasal dari wilayah perkotaan lebih kompetetif dibandingkan dengan anak-anak pedesaan hubungan kerjasama komunikasi antar anggota sangat diperlukan dalam kelompok. Pada umumnya, semakin banyak komunikasi yang dilakukan semakin besar kemungkinan terjadinya kerjasama. Komunikasi memungkinkan anggota pemain saling mendorong untuk kerjasama, mendiskusikan rencana mereka, membuat perjanjian, saling meyakinkan bahwa mereka dapat dipercaya, serta saling mengenal satu sama lain.

b. Ukuran kelompok

Bila ukuran kelompok bertambah, kerjasama akan berkurang. Semakin besar ukuran kelompok semakin sering muncul persaingan, selain itu kelompok yang lebih besar merasakan tekanan yang lebih sedikit untuk bekerjasama karena adanya penyebaran tanggung jawab diantara anggota kelompok.

c. Hubungan timbal balik

Dalam interaksi, persaingan awal akan menimbulkan persaingan yang lebih besar, dan kadang-kadang kerjasa disusul kerjasama berikutnya.

Menurut Yusuf (2007: 57) faktor yang mempengaruhi kemampuan kerjasama anak yaitu sebagai berikut :

1) Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosialnya. Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri.
2) Kematangan, bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial. Memberi dan menerima nasehat orang lain memerlukan kematangan intelektual dan emosional, di samping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

3) Status Sosial Ekonomi, kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga masyarakat. Perilaku anak akan benyak memperhatikan kondisi yang telah ditanamkan oleh keluarganya.
4) Kapasitas mental (emosi dan intelegensi), kemampuan berfikir dapat mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar memecahkan masalah dalam berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak.
5) Pendidikan, pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakekat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif. Anak memberikan warna kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kerjasama anak usia 4-5 tahun antara lain pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, adanya rasa percaya, adanya rasa keterbukaan, dan adanya kesempatan untuk mengekspresikan perwujudan diri.

5. Tahap-Tahap Kemampuan Kerjasama Anak

Tahap-tahap kemampuan kerjasama menjadi langkah keberlangsungan dari suatu wujud kebersamaan. Adapun tahap-tahap menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 43) sebagai berikut :

a. Bekerja sendiri

Pada tahap ini sesorang memerlukan waktu dan proses untuk mengenal dirinya sendiri. Siapa dia, bagaimana potensinya, apa yang mampu dilakukan dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu. Pemahaman tentang diri sendiri akan membantu penentuan dengan siapa dapat bekerjasama, pada bidang apa, berapa lama dan dalam kondisi yang bagaimana.

b. Mengamati dan mengenal lingkungan

Mengenal lingkungan tempat kerjasama akan terjadi merupakan cara yang dapat membantu seseorang menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mangacu pada pemahaman potensi diri.

c. Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri

Pada tahap ini berdasarkan analisis poin 1 dan 2, ketertarikan untuk terlibat pada suatu kerjasama perlu dilakukan dengan upaya penyesuaian. Hal ini penting, mengingat manusianya yang terlibat dalam kerjasama yang akan terjadi terdiri dari orang yang heterogen dalam hal kepribadian, kemampuan intelektual, dan akses terhadap sumberdaya.

d. Terbuka untuk memberi dan menerima

Kemampuan menyesuaikan diri adalah langkah menuju keterbukaan sikap. Orang yang terlibat dalam suatu kerjasama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima.

Keakuan diri harus dikikis, atau paling tidak dikurangi sehingga proses keterbukaan dapat berlangsung.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tedapat empat tahapan dalam kemampuan kerjasama anak meliputi bekerja sendiri, mengamati dan mengenal lingkungan, merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, terbuka untuk memberi dan menerima. Jika empat tahapan dapat dilakukan keseluruhan maka kemampuan kerjasama anak akan bekembang secara optimal.

6. Cara Mengajarkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak

Menurut Ningtyas (2012: 66), cara mengajarkan kerjasama pada anak antara lain:

a. Anak tidak boleh lepas sosialisasi. Sosialisasi awal anak pada lingkungan keluarga. Orang tua bertangung jawab untuk menyediakan lingkungan yang aman, memantau aktivitas anak, membantu mengembangkan emosi sosial anak, serta menyediakan arahan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari.
b. Orang tua berusaha memberikan suatu kondisi yang membuat anak merasa nyaman. Contohnya ibu memberikan pengertian kepada anak ketika anak salah bukan membentaknya. Ibu memeluk anak ketika menangis bukan memarahinya.
c. Orang tua perlu memahami bahwa masa anak memang masa egosentris, itu bukanlah sesuatu yang harus dilawan tetapi diatasi dengan penuh kesabaran, keteladanan, pengertian yang matang

terhadap perkembangan anak juga menciptakan situasi-situasi yang membuat anak itu mau bermain dengan orang lain. Bisa dengan adik, kakak, orang tua, maupun dengan teman.

d. Orang tua tetap kreatif dan tidak bosan untuk menyediakan kesempatan-kesempatan ketika anak bisa bergaul dengan orang lain. Anak jangan dikurung dan dibiarkan sendirian.
e. Orang tua menjadi figur bagi anak. Bukan hanya pandai bicara tetapi memberikan teladan yang baik untuk anak.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahwa dalam mengajarkan kerjasama pada anak memerlukan berbagai macam cara. Selain menyampaikan secara langsung pada anak, orang tua atau guru harus memahami kondisi anak. Masa anak merupakan masa egosentris, itu bukanlah sesuatu yang harus dilawan tetapi diatasi dengan penuh kesabaran, keteladanan, dan pengertian yang matang sehingga anak merasa nyaman. Sehingga dengan begitu kemampuan kerjasama pada anak dapat berkembang maksimal.

B. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati. Kerjasama dilaksanakan

secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama (Moeslichatoen, 2004:27).

Metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan orang lain. Pembelajaran proyek lebih menekankan pada anak mengeksplorasikan pengetahuannya dengan cara menggali rasa ingin tahunya untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang didapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat John Dewey tentang konsep " *Learning by doing*" bahwa pembelajaran akan bermakna jika disertai tindakan-tindakan sesuai yang akan dicapai. Dalam pembelajaran proyek, guru memberi kesempatan mengeksplorasikan pengetahuan anak melalui pengalaman yang melibatkan kerja masing-masing anak maupun kerjasama dengan anak lain. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran proyek lebih memberi kebebasan pada anak dalam beraktifitas yang tidak lepas dari saran-saran yang harus dilakukan sesuai tujuan yang akan dicapai. Dalam pemberian saran, hendaknya guru memberikan informasi yang dapat mendorong daya kreativitas anak, memberi tantangan dalam bereksplorasi dan menanamkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikannya (Moeslichaton, 2004: 125).

Metode proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau

kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok (Widyastuti, 2012: 63).

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" dan dikembangkan oleh Willian H. Kalpatrich. Kilpatrick, salah seorang murid dan pengagum Dewey, dilahirkan di Georgia, Amerika Serikat. Dewey mengatakan oleh Kilpatrick ikatakannya sebagai "*the greatest amirican thinker".* Kilpatrick merupakan tokoh yang sanggup menerapkan serta menjabarkan pemikiran Dewey sehingga menjadi suatu konsep pendidikan yang praktis. Inti pemikiran dewey tentang "*learning by doing"* dikemas dan dikembangkan oleh Kilpatrick menjadi konsep pembelajaran proyek yang disebarkan ke berbagai negara. Pembelajaran proyek itu sendiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat fleksibel yang sangat membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, kongkrit dan aktif (Hartati, 2005: 53).

Metode proyek adalah proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, dan memasang tali sepatu. Pendekatan proyek merupakan salah

satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dockett, yaitu salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi bermain dan berpusat pada anak yaitu dengan pendekatan proyek.

Dengan diawali dengan kegiatan proyek sebagai cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar pada anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih, merancang, dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Di dalam kelompok, masing-masing anak akan belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Faturrohman, 2016: 117).

Menurut hasil penelitian terdapat hubungan yang erat antara proses pengalaman yang sebenarnya dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak TK harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan anak dengan pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan sebagai pribadi dan terutama lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri atas serangkaian tingkah laku yang dimaksud (Moeslichatoen, 2004: 137).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan metode proyek adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menggerakkan anak-anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati. Pembelajaran proyek lebih menekankan pada anak mengeksplorasikan pengetahuannya dengan cara menggali rasa ingin tahunya untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang didapatnya.

2. Pengertian Metode Proyek Menghias Kelas

Metode proyek menghias kelas merupakan metode yang berusaha meningkatkan aktifitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih ke tekanan tanggung jawab kepada anak-anak melalui kegiatan menghias kelas. Menghias kelas bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi senyaman mungkin, sehingga setiap anak-anak yang berada di kelas merasa nyaman untuk belajar.

Metode proyek dengan kegiatan menghias kelas merupakan salah satu wahana untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati, dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif. Metode proyek melalui kegiatan menghias kelas merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing

melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk menjadi milik bersama (Hidayati, 2017: 43).

3. Tujuan Metode Proyek

Dalam (Moeslichatoen, 2004: 143) sesuai dengan manfaat penggunaan metode proyek bagi anak TK sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, metode proyek merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik. Pemecahan masalah bagi siapapun pasti melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran. Anak sering tidak cukup memiliki latar belakang pengalaman untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri atau menurut cara-cara yang dikembangkan sendiri.

Kualitas kinerja anak satu dengan anak lain akan saling berpengaruh pada kualitas pencapaian tujuan metode proyek. Oleh karena itu tujuan penggunaan metode proyek juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri.

Metode proyek adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan suatu masalah yang sering

ditemukan dalam persoalan sehari-hari secara mandiri atau menurut cara-cara yang dikembangkan sendiri. Hal-hal yang diperlukan dalam menggunakan metode proyek adalah :

a. Merupakan kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.
b. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan kerjasama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
c. Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak. Kegiatan itu cukup menantang anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan metode proyek bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri serta memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dala memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik. Pemecahan masalah bagi siapapun pasti melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran. Anak sering tidak cukup

memiliki latar belakang pengalaman untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri atau menurut cara-cara yang dikembangkan sendiri.

4. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak

Menurut Fatmawati (Rusman, 2016: 134) bahwa manfaat menerapkan metode proyek untuk anak usia dini dapat mengembangkan pribadi yang sehat dan realistis yang memiliki ciri-ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan, metode proyek menekankan tanggung jawab beralih dari guru ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerjasama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran dengan metoe proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan metode proyek dapat memberi peluang pada peserta didik untuk bekerja mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang puncaknya dapat menghasilkan produk karya peserta didik.

Manfaat metode proyek, baik ditinjau dari perkembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas, diantaranya :

a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan
b. Belajar bertanggungjawab terhadap pekerjaan masing-masing hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok
c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak-anak yang terlibat
d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat
e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak
f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitas secara optimal (Rachmawati dan Kurniati, 2005: 126).

Menurut Nurhalimah (2012) manfaat pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah
3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat/ untuk menyelesaikan tugas
5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pembelajaran proyek yang bersifat kelompok
6) Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
8) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan (Faturrohman, 2016: 122).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan menerapkan metode proyek untuk anak usia dini dapat mengembangkan pribadi yang sehat dan realistis yang memiliki ciri-ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar

pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan, metode proyek menekankan tanggung jawab beralih dari guru ke anak, maka metode ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerjasama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode proyek, supaya mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis.

5. Tahapan Metode Proyek

Kegiatan proyek diperlukan persiapan yang sungguh-sunguh untuk mencapai kegiatan yang menarik. Menurut Faturrohman, (2016: 120) tahapan pembelajaran proyek ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan anak diminta untuk memilih topik yang ingin diselidiki. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru. Dalam berdiskusi tentang topik tersebut, guru membantu anak untuk merekam setiap ide-ide atau pertanyaan yang muncul dalam pikiran anak. Selama kegiatan pembelajaran anak diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah didaftar sebelumnya. Namun sebelumnya guru meminta anak untuk membuat prediksi atas semua pertanyaan yang ada.

b. Tahap pengumpulan informasi

Tahap mengumpulkan informasi tentang topik yang ingin dipilih sebagai bahan bermain sambil belajar. Guru membantu anak-anak merencanakan perjalanan ke tempat-tempat di mana anak dapat melakukan pengamatan dan membantu anak menemukan narasumber untuk diwawancarai guna menjawab pertanyaan anak-anak dapat mencari informasi melalui buku-buku untuk menemukan informasi. Selama pertemuan di dalam kelas, anak-anak dapat melaporkan temuan dan anak lain diminta untuk mengajukan pertanyaan dan membuat komentar tentang masing-masing temuan tersebut.

c. Tahap Penutup

Pada tahap ini anak membahas bukti-bukti temuan mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah didata pada tahap pertama. Guru membantu anak membandingkan apa yang telah dipelajari dengan apa yang mereka ketahui sebelum proyek dimulai. Anak dapat memilih sendiri caranya untuk menunjukkan hasil temuannya. Guru dapat membantu anak menceritakan proyek apa yang akan dilakukan dan informasi apa yang anak ketahui.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tahap persiapan anak memilih topik yang akan diselidiki dengan bantuan pendidik, tahap pengumpulan informasi anak dapat melakukan pengamatan dan

membantu anak menemukan narasumber untuk diwawancarai guna menjawab pertanyaan anak-anak dapat mencari informasi melalui buku-buku untuk menemukan informasi, tahap penutup anak dapat memilih sendiri caranya untuk menunjukkan hasil temuannya dan guru dapat membantu anak menceritakan proyek apa yang akan dilakukan dan informasi apa yang anak ketahui.

6. Bentuk-Bentuk Metode Proyek

Bentuk pembelajaran proyek sangat bervariasi untuk diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini, dalam (Hartati, 2005: 54) ada 3 bentuk pembelajaran proyek yang dapat dilakukan untuk menyajikan bahan pelajaran agar anak menguasai bahan tersebut :

a. Pembelajaran proyek total

Bentuk pembelajaran proyek total ini menghendaki seluruh bidang pengembangan melebur menjadi satu kesatuan dalam satu pola pembelajaran. Setiap bidang pengembangan menunjukkan keterkaitan dengan bidang lainnya membentuk satu kesatuan yang utuh.

b. Pembelajaran proyek parsial

Penggabungan antara bidang pengembangan yang berdiri sendiri dengan bidang pengembangan yang saling berhubungan. Bidang pengembangan yang berdiri sendiri diberikan dengan model lama (biasa) sedangkan yang saling berkaitan dengan bentuk proyek.

c. Pembelajaran proyek okasional

Bentuk proyek ini hanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu saja yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran proyek, baik secara total maupun parsial.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Menurut Roestiyah (Nurhalimah, 2012: 118) metode proyek mempunyai kelebihan yaitu :

a. Anak-anak bekerja sendiri dalam ruangan sekolah
b. Mendekatkan kehidupan anak di sekolah dengan kehidupan masyarakat
c. Mengubah keadaan statis menjadi dinamis
d. Anak belajar sungguh-sungguh dan bekerjasama
e. Anak-anak bertanggung jawab penuh pada pekerjaannya
f. Anak-anak dibiasakan menghadapi masalah
g. Dapat mengembangkan bakat-bakat individual
h. Tata tertib berjalan karena kesadarannya wajar

Segala sesuatu tidak lepas dari kekurangan, adapun yang menjadi kekurangan dari metode proyek adalah:

a. Tiap mata pelajaran mempunyai kesulitan, hal mana tidak dapat dipenuhi dalam proyek total
b. Sukar untuk memilih proyek-proyek yang sangat tepat
c. Hasilnya tergantung pada kecakapan guru untuk menyelenggarakn sesuatu

C. Pengaruh Metode Proyek Menghias Kelas Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun

Melalui metode proyek menghias kelas dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak usia dini dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan proyek yang dilakukan secara kelompok. Anak akan melakukan berbagai kegiatan mempelajari, mencatat, membuat, mengamati, menyelidiki, meninjau, mengumpulkan, menyimpulkan dan menyampaikan berbagai temuan yang dilakukan anak-anak dalam memahami sebuah pengetahuan.

Ketika anak mengerjakan kegiatan kelompok yang diberikan oleh guru, maka anak akan berusaha mengerjakan bersama dan akan muncul rasa tanggung jawab pada diri anak. Anak usia 4-5 tahun diharapkan mampu menunjukkan sikap kerjasama. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah no. 58 bahwa indikator yang harus dicapai pada usia 4-5 tahun, diantaranya anak senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri), anak dapat melaksanakan tugas kelompok, dan anak dapat memuji teman lainnya.

Kerjasama anak bisa tumbuh pada saat proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar anak, mempunyai hubungan erat antara proses pembelajaran dan pengalaman anak, sehingga proses penguasaan yang diutamakan dalam proses pembelajaran adalah efektivitas belajar anak. Karena dalam meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan merupakan pengalaman langsung bagi anak. Pengalaman

belajar yang langsung diperoleh anak dari kemampuannya mencurahkan tenaga dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama dengan bantuan orang lain (temannya) maka dapat menimbulkan rasa tanggung jawab anak untuk bekerja secara tuntas untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini diantaranya penelitian yang sudah dilakukan oleh Vika (2012) dan Revina (2015) yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Nurhalimah (2012) yang berjudul "pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelompok B di RA perwanida 03 mojo andong boyolali tahun pelajaran 2011/2012", menyatakan bahwa metode proyek memberikan pengalaman langsung kepada anak secara aktif untuk berinteraksi dengan temannya maupun media pembelajaran. Melalui keterlibatan anak dalam berinteraksi secara aktif diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, sehingga motivasi anak untuk belajar semakin baik, dan anak dapat memiliki kemampuan sosial salah satunya kemampuan kerjasama yang optimal.
2. Penelitian oleh Rizqiyani (2015) yang berjudul "penggunaan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK KH Ghalib Pringsewu", menyatakan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Karena disaat

menggunakan metode proyek anak terlibat langsung dalam menyiapkan media, anak mengeksplor media-media yang telah ditetapkan oleh guru sesuai imajinatif dan ide kreatif anak, mengekspresikan ide-ide kreatif anak dalam kegiatan proyek berlangsung untuk mengembangkan kreativitasnya, bekerjasama dengan anak lain, bertanggung jawab atas kegiatan proyek berlangsung. Selain itu penggunaan media yang menarik yang didapat oleh anak, karena anak akan dengan mudah belajar ketika menggunakan benda yang nyata atau kongkrit.

Terdapat persamaan antara kedua peneliti yaitu pada meode yang akan diberikan yaitu metode proyek, karena menggunakan metode proyek anak akan terlibat langsung dalam menyiapkan kegiatan. Melalui metode proyek anak dapat mengembangkan imajinasi dan ide kreatif mereka. Pada saat kegiatan proyek berlangsung anak-anak dapat bekerjasama dengan anak lain dan bertanggung jawab atas kegiatan proyek yang sedang berlangsung. Ada beberapa perbedaan dan pembaharuan pada penelitian yang akan dilakukan, diantaranya: a) variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, b) pada variabel bebas difokuskan pada metode proyek, c) variabel terikat difokuskan pada kemampuan kerjasama anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh metode proyek menghias kelas dan kemampuan kerjasama anak.

E. Kerangka Berpikir

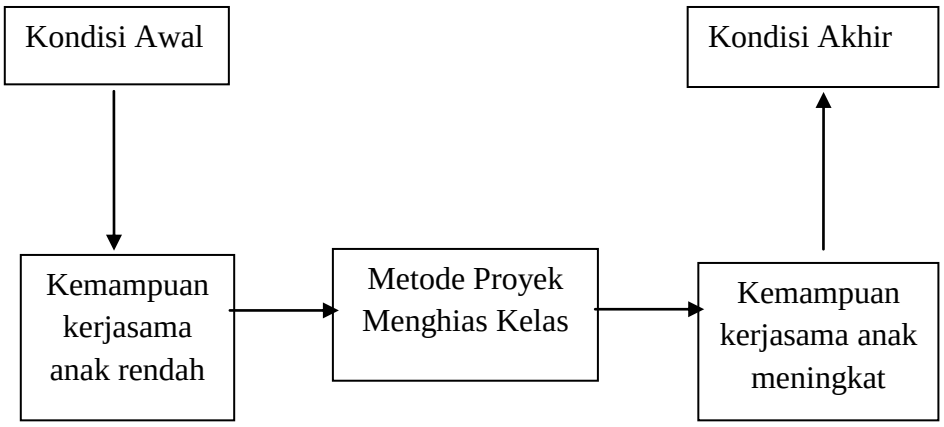
Kemampuan kerjasama anak sangatlah penting mengingat setiap individu harus memiliki sikap kerjasama karena kelak setiap orang pasti membutuhkan orang lain. Seorang anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan stimulasi yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama anak. Kerjasama dalam diri anak juga dapat berkembang dengan baik apabila orang tua memberikan latihan-latihan secara intensif sejak dini seperti bermain bersama kakak, mau meminjamkan miliknya, merapikan mainan setelah bermain, dan lain sebagainya.

Di sekolah guru harus memberikan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan kerjsama anak. Menerapkan metode proyek pada pembelajaran anak usia dini sangat membantu guru untuk meningkatkan kerjasama pada anak didiknya. Dengan memberikan tugas secara berkelompok maka akan timbul kerjasama antara anak satu dengan anak yang lain, anak akan bekerjasama dengan anak lain untuk membangun sesuatu. Dengan adanya kerjasama anak dalam kelompok kecil atau belajar bersama anak dapat mengungkakan pendapatnya, dapat menyelesaikan masalahnya dalam satu kelompok kecil. Dengan kerjasama anak dapat mencapai tujuan bersama sesuai dengan kreasi dari setiap kelompok. Kerjasama anak perlu dibentuk sejak dini untuk melatih sosialisasi anak dengan teman sebayanya. Orang tua dan guru merupakan orang-orang yang paling penting dalam menunjang perkembangan

kerjasama anak, dengan penanganan secara bersama antara orang tua dan sekolah, harapan perkembangan anak yang lebih baik akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut yaitu adanya kondisi awal dijumpai sebanyak 15 anak yang kerjasamanya kurang optimal. Keadaan ini perlu diatasi, salah satunya dengan metode proyek yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak.

Dalam penelitian ini dapat dilihat skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode proyek menghias kelas berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag Purworejo.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting. Berhasil tidaknya serta tinggi rendahnya kualitas hasil dari penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya (Arikunto, 2005: 22). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu struktur hubungan antara variabel dalam rangka memperoleh bukti-bukti empiris. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan jenis *One Group PreTest-PostTest Design*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model *One shot case study* karena sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat dikerahui dengan pasti (Arikunto, 2005: 212). *One group PreTest PostTest Design* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah diterapkannya metode proyek. Pengukuran awal tentang kerjasama anak sebelun diberi perlakuan dengan menggunakan metode proyek menghias kelas dan pengukuran akhir tentang kerjasama anak setelah diberi perlakuan menggunakan metode proyek.

Tabel 1
Rancangan Eksperiment One-Group Pretest-Postest Design

Pre-Test	*Treatment*	*Post-Test*
T_1	X	T_2

Keterangan :

T_1 = Pengukuran awal kemampuan kerjasama anak sebelum diberi perlakuan menggunakan metode proyek menghias kelas
X = Perlakuan/*treatment* menggunakan metode proyek menghias kelas
T_2 = Pengukuran akhir kemampuan kerjasama anak sesudah diberi perlakuan menggunakan metode proyek menghias kelas

Pemilihan rancangan penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari diberikannya pembelajaran metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan ada tidaknya perbandingan atau perbedaan kemampuan kerjasama anak sebelum menggunakan pembelajaran metode proyek parsial dan kemampuan kerjasama anak sesudah menggunakan pembelajaran metode proyek menghias kelas.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen menekankan suatu stimulasi untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau memanipulasi tersebut atau menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat :

1. Variabel bebas atau independent variable (X)

   Merupakan variabel yang memberi pengaruh atau variabel yang menjadi sebab akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode proyek menghias kelas.

2. Variabel terikat atau dependent variable (Y)

   Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode proyek menghias kelas

   Metode proyek menghias kelas merupakan metode proyek dengan kegiatan berupa menghias kelas dengan membuat hiasan kelas bentuk bunga, membuat hiasan kelas dengan mengecap menggunakan daun, membuat hiasan kelas dengan membuat ubur-ubur, membuat hiasan kelas dengan hasil menjiplak tangan anak, dan membuat hiasan kelas gantungan bentuk geometri.

2. Kemampuan kerjasama anak

   Kerjasama adalah kegiatan bersama antara dua anak atau lebih dalam kelompok kecil berupa membiasakan anak beragaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, membiasakan

anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain, tolong menolong itu dengan teman, dan mengembangkan rasa empati pada diri anak.

D. Subyek Penelitian

Subjek adalah individu-individu yang dijadikan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan subjek penelitian sebagai berikut :

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki beberapa karakteristik yang sama dan memiliki potensi untuk dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di dalamnya (Dimyati, 2014: 53). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Mardisunu Grabag Purworejo.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diambil datanya (Dimyati, 2014: 56). Sampel dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A sebanyak 21 anak di TK Mardisunu, Grabag, Purworejo.

3. Teknik sampling

   Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sisi dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data

sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Dimyati, 2014: 58).

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yaitu teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, yaitu pengambilan sampel secara sengaja yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yaitu kemampuan kerjasama anak yang kurang optimal sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelompok A berjumlah 15 anak yang kemampuan kerjasamanya kurang optimal.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data, dengan kata lain metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian (Dimyati, 2014: 92). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode

observasi dimana observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *pretest* dan *posttest*.

2. Instrumen penelitian

Menurut Arikunto (2008: 101) bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilh dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang tersusun merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan atau mencari suatu yang akan digunakan untuk tujuan dan untuk membuktikan hipotesis.

Agar observasi lebih terarah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan anak, peneliti menggunakan instrument lembar observasi. Yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan dilakukan *professional judgment* untuk mengetahui layak tidaknya instrument yang akan peneliti gunakan kepada beberapa pihak seperti dosen dan ahli dan kepala sekolah. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun dan telah dilakukan uji validitas oleh ahli dalam perkembangan kemampuan kerjasama anak. Hasil instrumen yang telah dilakukan validasi telah terlampir. Kisi-kisi instrumen yang telah divalidasi oleh kedua ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan kerjasama	Bergaul dengan teman kelompoknya dalam melaksanakan tugas	1. Senang bermain dengan temannya 2. Berteman dengan siapapun 3. Ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok
	Menghargai kemampuan teman	1. Mengikuti aturan main dalam kelompok 2. Mengucapkan selamat ketika teman dapat menyelesaikan tugas
	Tolong menolong dengan teman	1. Meminjamkan benda/alat tulisketika teman tidak membawa 2. Mengucapkan terimakasih ketika dibantu teman 3. Menolong teman ketika terjatuh 4. Membantu teman merapikan mainan
	Berempati dengan teman	1. Berbagi mainan dengan teman 2. Mengajak teman untuk ikut bermain bersama 3. Berbagi makanan ketika teman tidak membawa bekal

Kisi-kisi pedoman pengamatan kemampuan kerjasama anak dituangkan kedalam rubrik untuk mempermudah pengamatan. Adapun rubrik penilaian terlampir dilampiran halaman 94.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Instrumen observasi yang digunakan peneliti

berupa lembar observasi yang memuat indikator-indikator kemampuan kerjasama anak yang muncul pada saat perlakuan yang dalam penelitian ini adalah metode proyek menghias kelas. Teknik yang digunakan dalam pengisian lembar observasi tersebut adalah dengan memberikan keterangan skor satu sampai empat.

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kerjasama anak dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, seperti :

a. Senang bermain dengan temannya
b. Berteman dengan siapapun
c. Ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok
d. Mengikuti aturan main dalam kelompok
e. Mengucapkan selamat ketika teman dapat menyelesaikan tugas
f. Meminjamkan benda/alat tulis ketika teman tidak membawa
g. Mengucapkan terimakasih ketika dibantu teman
h. Menolong teman ketika terjatuh
i. Membantu teman merapikan mainan
j. Berbagi mainan dengan teman
k. Mengajak teman untuk ikut bermain bersama
l. Berbagi makanan ketika teman tidak membawa bekal

G. Validitas dan Reabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 168).

Validitas data didapatkan dengan menggunakan instrumen/alat ukur yang valid. Makin tinggi validitas instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah instrumen penelitian yang dijabarkan dalam bentuk lembar observasi.

Uji validitas dilakukan dengan *expert judgement*. *Expert judgement* adalah uji validitas instrumen yang akan digunakan ditimbang oleh pakar/ahli dibidang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pakar/ahli yang dimintai untuk melakukan *expert judgement* adalah para pakar yang ahli dibidang kemampuan kerjasama subjek usia dini. Terdapat dua ahli yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kasmini,S.Pd.AUD sebagai kepala sekolah TK Mardisunu Grabag Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo dan dosen atau ahli Febru Puji Astuti,M.Pd. Dengan uji validitas yang dilakukan oleh dua ahli tersebut diharapkan instrumen yang digunakan benar-benar valid dan layak untuk digunakan. Dalam uji ahli diperoleh masukan dari kepala sekolah dan dosen sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Expert Judgement

Validator	Sebelum	Revisi
Febru Puji Astuti,M.Pd	Selalu bermain bersama dengan temannya dan dapat bernain bersama dengan temannya tetapi hanya anak yang disukai	Selalu bermain bersama dengan temannya tanpa memilih teman dan dapat bermain bersama teman tetapi

		hanya anak yang disukai
	Selalu mengutarakan pendapat dalam melaksanakan tugas kelompok	Mengikuti aturan main dalam kelompok
	Selalu menenangkan teman ketika menangis	Mengucapkan terimakasih ketika dibantu teman
	Dapat ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok tetapi masih bergurau	Dapat ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok tetapi masih ditunggu guru
Kasmini,S.Pd.AUD	Mengingatkan teman ketika salah	Berbagi mainan dengan teman

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi sering digunakan untuk membedakan reliabilitas, yakni stabilitas, ekuivalensi, dan konsistensi internal.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan eksperimen ini, peneliti melakukan penelitian dalam beberapa prosedur yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan pelaksanaan penelitian
    a. Persiapan Materi dan waktu penelitian

        Pada tahap ini peneliti melakukan studi pengamatan terlebih dahulu melalui proses pembelajaran anak dan metode apa saja yang sudah digunakan selama pembelajaran dan menyiapkan beberapa kegiatan metode proyek menghias kelas yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
Kegiatan Metode Proyek Menghias Kelas

No	Kegiatan Metode Proyek Menghias Kelas
1	Hiasan kelas bentuk bunga
2	Hiasan kelas mengecap menggunakan daun
3	Hiasan kelas gantungan bentuk-bentuk geometri
4	Hiasan kelas bentuk ubur-ubur
5	Hiasan kelas bentuk jiplakan tangan

Setelah materi kegiatan permainan disiapkan oleh peneliti, selanjutnya materi tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) :

1. Memilih kegiatan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk mencapai indikator yang telah dipilih.
2. Memilih kegiatan dalam pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.
3. Menyusun alat penilaian yang dapat mengukur kecapaian indikator.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari observasi yang dilakukan di TK Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan tentang kemampuan kerja sama. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang dibantu guru mitra dengan berpedoman pada lembar observasi.

Setelah mengobservasi peneliti melakukan pengukuran awal tentang perkembangan kemampuan kerja sama yang diberikan kepada kelompok A di TK Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Pengukuran awal dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal tentang pencapaian jumlah kemampuan kerja sama pada anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan metode proyek menghias kelas. Pengukuran awal ini dilakukan selama satu hari Senin, 29 Oktober 2018 sejak pukul 07.30-10.00 yang dilakukan di TK Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

Setelah melakukan pengukuran awal peneliti kemudian memberikan *treatment* berupa kegiatan metode proyek menghias kelas. Perlakuan dilakukan dengan alokasi waktu 30 menit yaitu guru mengkondisikan tempat dan memotivasi anak agar mau mengikuti kegiatan yang diberikan. Kegiatan ini diberikan pada siswa kelompok A usia 4-5 tahun di TK Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo selama 10 kali pertemuan. Adapun jadwal pemberian metode proyek menghias kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Jadwal Kegiatan Metode Proyek Menghias Kelas

No	Kegiatan metode proyek	Jadwal kegiatan
1.	Hiasan kelas bentuk bunga	Jumat, 02 November 2018 Rabu, 14 November 2018
2.	Hiasan kelas mengacap menggunakan daun	Senin, 05 November 2018 Jumat, 16 November 2018
3.	Hiasan kelas gantungan	Rabu, 07 November 2018

	berbentuk geometri	Senin, 19 November 2018
4.	Hiasan kelas bentuk ubur-ubur	Jumat, 09 November 2018 Rabu, 21 November 2018
5.	Hiasan kelas menjiplak jari tangan	Senin, 12 November 2018 Jumat, 23 November 2018

b. Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah :

1) Kertas asturo (10 buah)
2) Tali (1 gulung)
3) Pelepah daun pisang
4) Pewarna makanan (4 botol)
5) Kertas (5 bungkus)
6) Lem kertas (5 buah)
7) Gunting (15 buah)

c. Persiapan instrumen penelitian

Dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka instrumen penelitian ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak. Indikator pencapaian dalam kisi-kisi instrumen yang dirancang dan akan digunakan dalam penelitian meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak sebagai berikut :

Tabel 6
Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Anak

No.	Indikator	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
1.	Senang bermain dengan temannya				
2.	Berteman dengan siapapun				
3.	Ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok				
4.	Mengikuti aturan main dalam kelompok				
5.	Mengucapkan selamat ketika teman berhasil menyelesaikan tugas				
6.	Meminjamkan benda/alat tulis ketika teman tidak membawa				
7.	Mengucapkan terimakasih ketika dibantu teman				
8.	Menolong teman ketika ia terjatuh				
9.	Membantu teman merapikan mainan				
10.	Berbagi mainan dengan teman				
11.	Mengajak teman untuk ikut bermain bersama				
12.	Berbagi makanan ketika teman tidak membawa bekal				
JUMLAH					

a. Pengukuran awal tentang kemampuan kerjasama anak

1) Memberikan tes awal (*pre-test)* untuk mengetahui kemampuan perkembangan siswa sebelum diberikan perlakuan

2) Perlakuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek menghias kelas terhadap kemampuan kerjasama pada anak usia 4-5 tahun pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

3) Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelompok A Taman Kanak-Kanak Grabag kecamatan Grabag kabuaten Purworejo sejumlah 15 anak.
4) Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.
5) Melihat kemampuan kerjasama pada anak rendah perlu adanya perlakuan dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak.
6) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak dilakukan dengan pembelajaran metode proyek menghias kelas.

b. Jalannya perlakuan (pemberian kegiatan metode proyek menghias kelas)

Perlakuan dalam hal ini adalah pembelajaran yang mengutamakan kegiatan pemelajaran kelompok terhadap 15 subjek penelitian yang dilakukan selama 10 kali yang bertujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan kerjasama anak melalui pembelajaran metode proyek, sehingga nantinya akan diketahui perbedaan antara kemampuan kerjasama pada anak sebelum diberikan kegiatan pembelajaran metode proyek menghias kelas dan sesudah diberikan kegiatan pembelajaran metode proyek.

Tabel 7
Jadwal Perlakuan Metode Proyek Menghias Kelas

No	Pelaksanaan	Judul kegiatan	Waktu
1	Perlakuan 1	Membuat hiasan bentuk bunga	2x60 menit
2	Perlakuan 2	Membuat hiasan mengecap dengan daun dan pelepah pisang	2x60 menit
3	Perlakuan 3	Membuat hiasan gantungan bentuk geometri	2x60 menit
4	Perlakuan 4	Membuat hiasan bentuk ubur-ubur	2x60 menit
5	Perlakuan 5	Membuat hiasan dengan menjiplak tangan	2x60 menit

c. Pengukuran akhir tentang kemampuan kerjasama anak

Pengukuran akhir tentang kemampuan kerjasama anak dilakukan 15 subjek penelitian dari kelompok A di TK Mardisunu Grabag kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Pada prinsipnya sama dengan pengukuran awal menggunakan lembar observasi kemampuan kerjasama pada anak. Adapaun skoring mengacu pada pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran metode proyek menghias kelas terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelas A di Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag kecamatan Grabag kabupaten Purworejo.

I. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara mengorganisasikan data dan memuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian eksperimen ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Analisis data digunakan untuk mengetahui adanya efektivitas kegiatan metode proyek menghias kelas terhadap kemampuan kerjasama anak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik.

Data yang dianalisis yaitu data hasil pengukuran awal tentang kemampuan kerjasama anak dan hasil data pengukuran akhir tentang kerjasama anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengujian dengan cara kuantitatif menggunakan metode statistik dengan memperhatikan hasil dari penyajian prasayarat apabila hasil penelitian menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji hipotesis parametris dan apabila hasil pengujian prasyarat menunjukkan data tidak berdistribusi normal atau homogeny maupun hanya salah satu diantaranya biasa normal saja atau homogeny saja maka digunakan uji hipotesis nonparametris.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon Signed Rank Test* ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, yang tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu uji ini tidak menuntut

dilakukannya uji asumsi atau uji prasyarat berupa Uji Normalitas maupun Uji Linieritas. *Wilcoxon Signed Rank Test* termasuk statistik non-prametrik. Peneliti memilih statistik non parametrik dengan pertimbangan dua hal yaitu : 1.) N (subjek) dalam jumlah kecil, 2) data tidak harus mengikuti distribusi normal.

Penelitian ini menggunakan pengukuran hipotesis dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science) 23 for windows*. Uji hipotesis non parametris yang digunakan adalah *Wilcoxon Test* atau uji Peringkat Bertanda. Pengujian melalui statistic *nonparametris Wilcoxon test* digunakan karena data tidak berdistribusinormal dan jumlah sampel yang relatiif kecil yaitu kurang dari 30 (<30).

Untuk mengetahui hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai probabilitasnya, jika *p value* (probalitas) > 0,05 maka penggunaan metode proyek tidak berpengaruh terhadap kerjasama anak, sedangkan jika probabilitas <0,05 maka penggunaan metode proyek menghias kelas berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teori

a. Kemampuan Kerjasama anak adalah kegiatan bersama antara dua anak atau lebih dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang telah disepakati bersama berupa membiasakan anak beragaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain, tolong menolong itu dengan teman, dan mengembangkan rasa empati pada diri anak.

b. Metode proyek menghias kelas merupakan metode proyek dengan kegiatan menghias kelas yang diberikan kepada anak untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati, dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif yaitu berupa menghias kelas dengan membuat bunga, menghias kelas dengan mengecap menggunakan daun, menghias kelas dengan membuat ubur-ubur, menghias kelas dengan menjiplak tangan anak, dan menghias kelas dengan meronce bentuk geometri.

c. Kegiatan metode proyek menghias kelas berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun. Metode proyek menghias kelas dapat meningkatkan keterampilan dan

menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif, serta perilaku anak dalam bekerja sama.

2. Simpulan Hasil Penelitian

Dari paparan data serta hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek menghias kelas mempengaruhi perkembangan kemampuan kerjasama pada anak dengan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat bahwa signifikasi sebesar 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artiya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode proyek menghias kelas terhadap kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun diterima.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini

   Diharapkan kepada lembaga pendidikan anak usia dini, agar lebih meningkatkan sistem pendidikan bukan saja kontekstual tetapi terapan seperti ditambahnya jumlah pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung, terutama dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan tahap perkembangan siswa termasuk kemampuan dalam bekerja sama yang sangat diperlukan siswa misalnya melalui kegiatan pembelajaran metode proyek menghias kelas, menambah referensi metode pembelajaran, serta melaksanakan

penelitian-penelitian ilmiah untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik PAUD.

2. Bagi tenaga pendidik

   Tenaga pendidik dalam lingkup PAUD hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dalam proses kegiatan belajar menggunakan metode proyek. Pendidik hendaknya lebih kreatif dalam merancang kegiatan proyek. Walaupun kegiatan proyek memang membutuhkan sarana yang memadai, tetapi proyek dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekolah. Pendidik dapat menambah referensi metode pembelajaran proyek menghias kelas. Pendidik hendaknya kreatif dalam memanfaatkan bahan bekas atau sumber yang ada di lingkungan sekolah untuk dikemas dalam sebuah kegiatan proyek yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang serupa, sebaiknya menggunakan jenis metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan teknik kegiatan metode proyek yang lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

————. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Andriyana, Mella. 2017. "Pengaruh Animasi Interaktif Terhadap Word Acquisition Pada Anak". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). FKIP UMM.

Astuti, Tri Yuni. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Menyusun *Puzzle* Berkelompok Di Rhaudhatul Athfal Masyithoh Kantongan Kelompok A. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). FKIP UNY

Clegg & Berch. 2001. *Instant Creativity*. Jakarta: Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimyati, Johni. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media

Faturrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*: Jakarta.

Hastuti, Dwi; Apriliawati, dan Windasari. 2014. "Penerapan Permainan Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan Benda Sesuai Dengan Ukuran Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mlopoharjo1 Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). FIP Universitas Sebelas Maret.

Hidayati. Sania. 2017. "Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Metode Proyek Menghias Kelas Pada Siswa Kelompok B Ra Az-Zahra Jombor Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Pelajaran". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan) FKIP IAIN Salatiga.

Hidayati, Wahyu. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Pada Anak". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). FIP UNY

Kemendiknas. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lestari; Suarni, dan Antara. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun*". E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* (Volume 4. No 2- Tahun 2016).

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Rineka Cipta.Jakarta.

Ningtyas. 2012. *Makalah Kerjasama Pada Anak from* http://fiftguy.wordpress.com/makalah-kerja-sama.html, 15 Desember 2018

Nurhalimah, Vika. 2012. "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan)UMS.

Partini. 2015. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak". *Jurnal AUDI*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 96-103.

Prayuanti. 2014. "Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Melalui Metode Bermain Pada Kelompok B Di TK PKK 54 Pucung Pendowoharjo Sewon Bantul". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). FIP UNY.

Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Eni. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Rizqiyani, Revina. 2015. "Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). FKIP Universitas Lampung

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saputra, M. Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Widiastuti, Siwi. 2012. "Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012.

Yusuf, Muhammad. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.